



ANALISIS PERAN GURU DALAM PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Lasarus Ariska¹, Lusila Parida², Warkintin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 1 Oktober 2025

Revisi: 16 Oktober 2025

Diterima: 17 Oktober 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Problem based learning,
teacher role, critical thinking

Kata Kunci:

PBL, peran guru, berpikir kritis

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.5445

Surel Korespondensi:

lusilaparida10@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in implementing the Problem Based Learning (PBL) model in Grade III elementary school. The research employed a qualitative descriptive approach, with teachers and Grade III students at SD Negeri 13 Laung, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu as the subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. Data validity was ensured through triangulation techniques. The results indicate that (1) the implementation of PBL not only successfully achieved the learning objectives on rights and obligations but also enhanced students' critical thinking, problem-solving, and collaboration skills; (2) students' responses to PBL were very positive, showing active engagement, improved problem-solving and social skills, increased independence and learning motivation, and long-term benefits in developing critical thinking abilities. This study demonstrates that PBL effectively supports both cognitive and social-emotional development in elementary school students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas III SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Laung, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis Data menggunakan model analisis interaktif menurut Miles & Huberman. Sedangkan teknik keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan PBL pada tema ini tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait hak dan kewajiban, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa di kelas III SD Negeri 13 Laung. (2) Respon siswa terhadap penerapan PBL sangat positif yaitu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi dan keterampilan sosial, peningkatan kemandirian dan motivasi Belajar serta penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam jangka panjang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Guru merupakan salah satu pihak yang paling bertanggungjawab atas pembelajaran serta hasil yang diperoleh di kelas. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan

belajar-mengajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran merupakan penentu hasil belajar siswa. Pembelajaran langsung menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa.

Pembelajaran membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar harus memberikan bukti nyata yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan belajar siswa adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika hasil belajar tidak baik maka banyak hal yang harus ditinjau kembali, baik guru, siswa, sumber belajar, metode pembelajaran atau sarana dan prasana lainnya.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Eviani, et al., 2014). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas

penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran (Hasmiati, 2014).

Pada era modern saat ini guru perlu melakukan transformasi pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran yang interaktif, menarik dan inovatif sehingga siswa pun akan termotivasi serta mampu berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Realita di lapangan guru telah mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model *Problem Base Learning (PBL)* Melalui penelitian ini akan dikaji bagaimana upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem base learning* di Kelas III SD Negeri 13 Laung Tahun Pelajaran 2024/2025 serta bagaimana respon siswa terhadap penerapan model tersebut. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu para guru untuk melihat tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran serta sebagai acuan untuk melakukan tindak lanjut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk kualitatif deskriptif di Sekolah Dasar Negeri 13 Kelas III Laung, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Subyek Penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang Guru, 3 orang Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis Data menggunakan model analisis interaktif menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2016: 337). Sedangkan teknik keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan berisi penjelasan terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian. Semua data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui sudut pandang teori. Hasil dan Analisis lengkap guna menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut.

Peran Guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Peran guru dalam penerapan model *Problem Based Learning*

(PBL) guru telah menjalankan tugasnya sebagai guru kelas dengan baik, sebagaimana telah ditunjukkan dalam hasil observasi maupun wawancara bahwa guru kelas III SD Negeri 13 Laung menerapkan PBL pada tema 4 Kewajiban dan Hakku muatan PKn. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui penyelidikan terhadap masalah dunia nyata yang kompleks. Model PBL menuntut peran aktif siswa dalam menemukan solusi, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan PBL agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam implementasi PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung, terutama dalam tema "Hak dan Kewajibanku" pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan penilai dalam proses implementasi PBL. Dalam tahapan perencanaan, guru

merancang proses pembelajaran dengan mempersiapkan sumber daya, media pembelajaran, serta memastikan lingkungan kelas kondusif untuk pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi sumber daya, dan mendorong kolaborasi dalam kelompok. Sebagai penilai, guru mengumpulkan data melalui tes, tugas, ulangan, dan observasi untuk menilai keterampilan dan pengetahuan siswa, (Sandi, 2019).

Tabel 1. Peran Guru dalam Implementasi Model PBL

Aspek	Peran Guru
Perencanaan PBL	Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tema, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Guru menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
Pelaksanaan PBL	Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah dan mencari solusi melalui kolaborasi kelompok. Guru juga mengelola dinamika kelompok dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran.
Penilaian PBL	Guru mengumpulkan data tentang kemampuan siswa melalui tes, ulangan, tugas, dan observasi. Guru menganalisis hasil penilaian untuk memberikan umpan balik dan refleksi kepada siswa.

Model PBL melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dalam setiap proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah PBL yang diterapkan oleh guru dalam kelas III SDN 13 Laung, pada tema 4 "Hak dan Kewajibanku."

Tabel 2. Langkah-Langkah PBL dalam Pembelajaran di Kelas III SDN 13 Laung

Langkah PBL	Deskripsi
1. Identifikasi Masalah	Guru memperkenalkan topik tentang "Hak dan Kewajibanku," mengidentifikasi masalah, dan mendorong siswa untuk bertanya tentang isu-isu terkait hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.
2. Penyusunan Rencana	Siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan penyelidikan tentang hak dan kewajiban berdasarkan informasi yang ada. Mereka mendiskusikan apa yang mereka ketahui dan yang masih perlu dipelajari.
3. Pengumpulan Data	Siswa mengumpulkan informasi tentang hak dan kewajiban melalui sumber belajar yang disediakan oleh guru dan berbagai referensi lainnya, seperti buku dan internet.
4. Kolaborasi	Siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk menganalisis informasi yang telah mereka kumpulkan, berbagi ide, dan merumuskan solusi atas masalah yang diajukan.
5. Presentasi dan Diskusi	Siswa mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang solusi yang diusulkan. Guru memfasilitasi diskusi untuk mendalami topik lebih lanjut.
6. Evaluasi dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik atas presentasi dan proses pembelajaran. Siswa melakukan evaluasi diri untuk menilai sejauh mana mereka telah memahami dan menyelesaikan masalah.

Langkah-langkah yang terstruktur ini memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka secara kolaboratif (Arends, 2014). Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi masalah secara mendalam. Melalui penerapan PBL pada tema "Hak dan Kewajibanku,"

siswa menunjukkan berbagai hasil pembelajaran yang signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi (Hmelo-Silver, 2000).

Tabel 3. Hasil Pembelajaran PBL pada Tema 4 "Hak dan Kewajibanku"

Aspek Hasil Pembelajaran	Deskripsi
Keterlibatan Aktif	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.
Keterampilan Pemecahan Masalah Kolaborasi	Siswa mampu mengidentifikasi masalah terkait hak dan kewajiban, menganalisis data, dan menemukan solusi melalui diskusi kelompok. Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah.
Kemandirian Belajar	Siswa menunjukkan peningkatan dalam belajar mandiri, mencari informasi yang diperlukan tanpa bantuan langsung dari guru.
Motivasi Belajar	Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih memiliki kontrol terhadap pembelajaran mereka.

Penerapan PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang selaras dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Penilaian dalam PBL dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dan melibatkan beberapa metode, antara lain tes, ulangan, tugas individu, tugas

kelompok, dan observasi langsung oleh guru. Guru tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses yang dilalui siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah.

Penilaian dalam PBL dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dan melibatkan beberapa metode, antara lain tes, ulangan, tugas individu, tugas kelompok, dan observasi langsung oleh guru. Penilaian ini

mengutamakan penilaian formatif yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong siswa untuk refleksi diri (Black, P., & Wiliam, 2009).

Tabel 4. Penilaian PBL dalam Pembelajaran

Aspek Penilaian	Deskripsi
Tes dan Ulangan	Guru memberikan tes untuk mengukur pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban. Ulangan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi.
Tugas Individu	Siswa mengerjakan tugas individu terkait materi yang dipelajari, seperti menulis tentang hak dan kewajiban mereka.
Tugas Kelompok	Siswa menyelesaikan tugas dalam kelompok, seperti membuat presentasi atau laporan tentang hak dan kewajiban.
Observasi	Guru mengamati keterlibatan dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama.
Umpan Balik dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Evaluasi diri oleh siswa juga dilakukan.

Secara keseluruhan, model PBL memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dari segi keterampilan kognitif, sosial, maupun emosional. Peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sangat penting untuk memastikan kesuksesan penerapan PBL. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses eksplorasi dan kolaborasi, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar. Meskipun tantangan dalam menghadapi masalah kompleks dapat mempengaruhi motivasi beberapa siswa, PBL tetap menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2000). Guru memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PBL untuk memastikan keberhasilan model ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dalam penerapan PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung pada tema 4 "Hak dan Kewajibanku" dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PBL. Sebagai perencana, guru menyiapkan semua aspek pembelajaran mulai dari penentuan masalah, tujuan pembelajaran, hingga penilaian. Sebagai pelaksana, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan untuk memotivasi siswa dalam memecahkan

masalah secara kolaboratif. Sebagai penilai, guru mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa (Arends, 2014). PBL terdiri dari beberapa langkah yang terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran tema "Hak dan Kewajibanku.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Langkah PBL	Deskripsi
1. Penentuan Masalah	Guru menetapkan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti "kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah," yang dapat memicu diskusi dan pembelajaran.
2. Menetapkan Tujuan	Tujuan pembelajaran ditetapkan agar siswa memahami arti kewajiban dan hak serta simbol-simbol negara, seperti Garuda Pancasila.
3. Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun rencana yang mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk sumber daya, tugas, dan penilaian. Rencana pembelajaran bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memperkenalkan masalah, lalu siswa mencari informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendukung siswa.
5. Penyusunan Tindak Lanjut	Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam proses pembelajaran berikutnya.

Penerapan langkah-langkah PBL ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa belajar mengatasi masalah secara bersama-sama, yang meningkatkan keterampilan sosial

dan kognitif mereka (Vygotsky, 1978). Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan komunikasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru, yang tercapai melalui pendekatan berikut adalah hasil pembelajaran PBL.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru

Aspek Hasil Pembelajaran	Deskripsi
Aktivitas Siswa	Siswa aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah.
Perubahan Perilaku Belajar Peningkatan Hasil Belajar	Siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang menuntut berpikir kritis dan kolaboratif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar mereka.

Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Hasil ini sesuai dengan temuan (Hmelo-Silver, 2000), yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa. Penilaian dalam PBL dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes, tugas individu, tugas kelompok, dan observasi

langsung terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru melakukan penilaian formatif yang memungkinkan umpan balik diberikan secara terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penilaian ini juga mencakup refleksi diri oleh siswa yang membantu mereka mengevaluasi proses belajar mereka sendiri (Black, P., & Wiliam, 2009).

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru Tentang Penilaian

Aspek Penilaian	Deskripsi
Tes dan Ulangan	Guru memberikan tes untuk mengukur pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban serta simbol negara.
Tugas Individu	Siswa menyelesaikan tugas individu terkait materi pembelajaran, seperti menulis tentang hak dan kewajiban mereka.
Tugas Kelompok	Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan presentasi tentang kewajiban dan hak mereka.
Observasi	Guru mengamati keterlibatan dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok serta kemampuan mereka dalam kolaborasi.
Umpan Balik dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik selama dan setelah pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penilaian formatif ini mendukung teori bahwa penilaian yang berkelanjutan dapat meningkatkan

motivasi dan pemahaman siswa (Black, P., & Wiliam, 2009). Penerapan PBL dalam pembelajaran tematik di

kelas III SD Negeri 13 Laung, khususnya pada tema "Hak dan Kewajibanku" dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan, menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan kolaborasi mereka. Peran guru sebagai perancang, pelaksana, dan penilai sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung siswa untuk belajar secara mandiri. Meskipun ada tantangan dalam menangani kompleksitas masalah, PBL memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk berkembang dalam berbagai aspek, baik akademis maupun sosial.

Respon Siswa terhadap Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) di SD Negeri 13 Laung memberikan dampak yang cukup baik terhadap respon siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterlibatan aktif, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru serta hasil observasi selama proses pembelajaran, terdapat sejumlah temuan yang menggambarkan bagaimana siswa merespons pembelajaran menggunakan *PBL*, baik secara individu maupun kelompok. Berikut dampak positif yang dihasilkan setelah implementasi model *PBL* sebagai berikut.

- a. Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas III SD Negeri 13 Laung menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *PBL*. Siswa aktif dalam berbagai aktivitas, seperti mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil temuan mereka. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Vygotsky, 1978) menyatakan bahwa belajar terjadi ketika siswa berinteraksi

aktif dengan lingkungan dan pengetahuan yang mereka miliki. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam mengonstruksi pengetahuan mereka, sehingga memperkuat keterlibatan aktif ini. Peningkatan keterlibatan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, M. R., & Hasanah, 2020), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Siswa yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah secara langsung akan merasa lebih terhubung dengan topik yang dipelajari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

- b. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah. Siswa di kelas III SD Negeri 13 Laung menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penerapan PBL. Mereka tidak hanya diberikan soal-soal yang harus dijawab, tetapi mereka diberi tantangan untuk

mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mencari solusi bersama teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (He, et al., 2014), yang menyatakan bahwa PBL mengarah pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. Proses PBL mengharuskan siswa untuk bekerja dengan informasi yang tidak selalu lengkap dan menghadapinya tanpa adanya solusi tunggal. Ini memberikan tantangan dan kesempatan untuk melatih keterampilan analisis dan sintesis informasi yang lebih mendalam. Teori ini sejalan dengan pandangan (Michael Glassman, 2001), yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna akan terjadi ketika siswa diberi masalah yang memerlukan pemikiran reflektif dan pemecahan masalah yang kreatif.

- c. Kolaborasi dan Keterampilan Sosial. Penerapan PBL juga mendorong peningkatan keterampilan sosial siswa,

terutama dalam konteks kerja kelompok. Seperti yang terlihat dalam hasil observasi, siswa bekerja bersama dalam tim untuk menyelesaikan masalah, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara kolektif. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya atau orang lain memungkinkan perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga selaras dengan temuan penelitian oleh (Arifin, Z., & Salim, 2021), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa serta mengembangkan kemampuan interpersonal mereka.

d. Peningkatan Kemandirian dan Motivasi Belajar. Salah satu

dampak positif lain dari PBL adalah peningkatan kemandirian siswa dalam belajar. Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan guru, siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, baik melalui sumber literatur maupun melalui diskusi kelompok. Kemandirian ini tercermin dalam proses pembelajaran di mana siswa dituntut untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan teori *self-regulated learning* oleh Zimmerman (2002), yang menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar dapat dicapai ketika siswa memiliki kontrol atas proses pembelajarannya. Penerapan PBL juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari karena mereka dapat melihat kaitan langsung antara teori dan aplikasi dunia nyata. Dalam hal ini, teori motivasi konstruktivis dari (Deci, E. L., & Ryan, 2020) tentang *self-determination theory* menjelaskan bahwa siswa yang merasa lebih

- memiliki kontrol atas pembelajaran mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif.
- e. Tantangan dalam Menangani Kompleksitas Masalah. Meskipun PBL memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menghadapi masalah yang kompleks atau ambigu. PBL sering kali mengharuskan siswa untuk bekerja dengan informasi yang tidak lengkap atau situasi yang tidak memiliki solusi tunggal. Tantangan ini bisa menimbulkan rasa frustrasi pada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran seperti ini. Hal ini sesuai dengan temuan oleh (Hadiyanto, H., & Sari, 2022), yang menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan dalam menghadapi masalah yang bersifat kompleks karena mereka belum terbiasa dengan cara berpikir kritis dan analitis. Namun, meskipun ada tantangan tersebut, penerapan PBL tetap dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam jangka panjang, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah
- f. Peningkatan Hasil Belajar. Sebagaimana disebutkan dalam hasil wawancara dengan guru, ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan PBL. Siswa tidak hanya belajar pengetahuan secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam pembelajaran yang membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari (Bonwell & Eison, 1991).
- Secara keseluruhan, respon siswa terhadap implementasi model PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung menunjukkan hasil yang sangat positif. Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan pemecahan masalah, kemampuan kolaborasi, dan motivasi belajar. Meskipun ada

tantangan, terutama terkait dengan kompleksitas masalah, penerapan PBL memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan akademik dan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif maupun sosial emosional.

Kesimpulan

Kesimpulan mengenai peran guru dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas III SD Negeri 13 Laung, khususnya pada tema 4 "Kewajiban dan Hakku", sebagai berikut: Guru berperan sangat penting dalam keberhasilan implementasi *PBL*, yaitu terlihat dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan guru dalam rangkaian proses penerapan *PBL*. Kemudian Respon siswa terhadap penerapan *PBL* sangat positif. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari yakni, keterlibatan aktif dalam Pembelajaran: Siswa menunjukkan

keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran *PBL*, aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Ini menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pembangun pengetahuan mereka sendiri. Keterlibatan aktif ini memperkuat motivasi belajar siswa. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah: Penerapan PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Arifin, Z., & Salim, F. (2021). *Problem-Based Learning: Meningkatkan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. 10(2), 123-134.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability. Scientific Research An Academic Publisher*, 21(1), 5-31.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268.
- Eviani, Utami, S., & Sabri, T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3*(7), 1–13.
- Fadilah, M. R., & Hasanah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Sains, 8*(1), 40–49.
- Hadiyanto, H., & Sari, D. (2022). Tantangan dalam Implementasi Problem-Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 18*(2), 95–108.
- Hasmiati, Oslan Jumadi & Rachmawaty. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya, 257–262.*
- Hasmiati, Jumadi, O., & Rachmawaty. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya, 257–262.*
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education, 25*(2), 101–105.
- Hmelo-Silver, C. E. (2000). Problem-based learning: Effects on the early development of adult cognitive and metacognitive skills. *International Journal of Educational Research. International Journal of Educational Research, 41*(3), 355–372.
- Michael Glassman. (2001). John dewey’s philosophy of education: An introduction and recontextualization for our times. *Educational Researcher, 30*(4), 3–14.
- Sandi, T. (2019). Implementasi Problem-Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1), 45–58.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes.* Harvard University Press.